

KONTRIBUSI PENDAPATAN USAHATANI KARET TERHADAP PENDAPATAN PETANI TEBU DI DESA SUKANANTI BARU KECAMATAN RANTAU ALAI KABUPATEN OGAN ILIR

Hengki Tornando dan Puri Pratami Ardina Ningrum*

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
*email korespondensi: puri_pratami@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research are to analyze to how much contribution of rubber farming income was to the income of sugarcane farmers in Sukananti Baru Village, Rantau Alai District, Ogan Ilir Regency and find out how much sugarcane farmers were earning. This research was conducted in Sukananti Baru Village, Sub district Rantau Alai , Ogan Ilir District, on December 2018 until February 2019. The method that used in this research was a survey method. The sampling method was Purposive Sampling where in this study the sample used 15 people of sugar cane farmers who had a part-time job with rubber farming. The data collection method used in this study was direct observation and interview by using a questionnaire prepared in advance. Processing and data analysis methods were descriptive analysis with quantitative approaches. The results showed that the existence of rubber farming as an additional income for sugar cane farmers greatly helped meet the daily needs of sugarcane farmers until the sugarcane harvest period. The contribution of rubber farming income as additional income to sugar cane farmers in Sukananti Baru Village, Rantau Alai District, Ogan ilir Regency has an average percentage of 35,54% with a total income of Rp. 2.862.274,05/ month. The income of sugar cane farmers in Sukananti Baru Village, Rantau Alai District, Ogan Ilir regency has an average of Rp.1834.488,71/month.

Keywords : *Contribution, Rubber Farming, Sugar Cane Growers*

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir dan mengetahui berapa besar pendapatan petani tebu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir pada bulan Desember 2018 sampai dengan Februari 2019. Metode Penelitian yang digunakan adalah survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*) dimana dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 15 orang petani tebu yang memiliki pekerjaan sampingan dengan berusahatani karet. Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara langsung dengan menggunakan kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya usahatani karet sebagai pendapatan tambahan bagi petani tebu sangat membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi petani tebu hingga masa panen tebu. Kontribusi pendapatan usahatani karet sebagai pendapatan tambahan pada petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan ilir memiliki rata-rata persentase 35,54% dengan total pendapatan rata-rata Rp. 2.862.274,19/bulan. Pendapatan usahatani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan ilir memiliki rata-rata Rp.1.834.488,71/bulan.

Kata Kunci : *Kontribusi, Usahatani Karet, Petani Tebu*

PENDAHULUAN

Gula sebagai salah satu komoditas strategis yang menggambarkan ketahanan pangan dan perekonomian suatu negara. Kebutuhan gula masyarakat Indonesia terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk dan saat ini masih terjadi kekurangan produksi dalam negeri, sebaliknya peningkatan produksi cenderung sangat kecil atau bahkan tidak berubah dan masih terjadi kekurangan produksi di dalam negeri (Dirjen Industri Agro dan Kimia Departemen Perindustrian, 2009).

Hasil usahatani tebu hanya bisa diperoleh sekali dalam setahun dan hal ini sangat mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani tebu, sehingga petani tebu harus mencari pekerjaan sampingan untuk menambah pendapatan petani selama jeda waktu dari penanaman hingga panen tebu (Yanutya, 2013). Menurut Karsidi (2003), alasan orang-orang melakukan pekerjaan sampingan di bidang pertanian karena dua masalah pokok yaitu tingkat pendapatan di sektor pertanian yang sangat rendah dan adanya jeda waktu panen yang berbeda antar tanaman perkebunan yang dibudidayakan di desa tersebut.

Salah satu pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh petani tebu adalah usahatani karet. Hal ini dikarenakan usahatani karet tidak membutuhkan modal sebesar modal usahatani tebu. Usahatani karet membutuhkan modal cukup besar hanya pada masa penanaman sebelum menghasilkan getah. Setelah berproduksi modal yang dikeluarkan untuk pemeliharaan lebih kecil dibanding modal usahatani tebu.

Tingkat pendapatan di sektor pertanian yang relatif rendah dan keterbatasan sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja dipedesaan menyebabkan masyarakat pedesaan khususnya petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir mencari alternatif pekerjaan sampingan, baik pekerjaan di sektor pertanian maupun pekerjaan di luar sektor pertanian. Salah satu pekerjaan yang saat ini dilakukan petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir adalah budidaya tanaman karet. Basir (1999) menyatakan bahwa, pekerjaan adalah suatu profesi yang

dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan dibagi dalam dua kelompok, yaitu pekerjaan pokok dan pekerjaan tambahan/pekerjaan sampingan.

Pekerjaan pokok adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan curahan jam kerja terbanyak dan atau pekerjaan tersebut memberikan sumbangan pendapatan yang terbesar, sedangkan pekerjaan sampingan merupakan pekerjaan tambahan yang dimiliki seseorang, biasanya pekerjaan ini ada dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan pokok belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari atau pekerjaan sampingan ada karena masih ada sisa waktu seseorang setelah mengerjakan pekerjaan pokoknya.

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan pendapatan pertanian. Tanaman karet di Indonesia merupakan salah satu hasil pertanian terkemuka karena dapat menunjang perekonomian negara. Karet juga telah lama menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia yang memiliki pendapatan yang cukup besar dalam menghasilkan devisa negara. Kontribusi pendapatan dari usahatani karet diharapkan dapat dipergunakan petani untuk menentukan kebutuhan hidup dan keluarganya maupun untuk memperluas usahatani, dimana semakin banyak kebutuhan yang dapat terpenuhi dari pendapatan, maka semakin tinggi tingkat pendapatan petani dan keluarga dari segi ekonomi (Endang, 2013).

Karet merupakan komoditi ekspor yang mampu memberikan kontribusi di dalam upaya peningkatan devisa Indonesia. Ekspor karet Indonesia beberapa tahun terakhir terus menunjukkan adanya peningkatan dengan begitu pendapatan devisa dari komoditi ini menunjukkan hasil yang bagus. Berdasarkan hal di atas, maka peneliti ingin mengetahui tingkat perekonomian masyarakat di desa Sukananti Baru dengan mengambil Judul penelitian "Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet terhadap Pendapatan Petani Tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Metode penelitian dan penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik mengambil petani contoh tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini jumlah responden yang diambil sebagai sampel sebanyak 15 jiwa petani tebu yang memiliki pekerjaan tambahan/sampingan dengan berusahatani karet. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Pengelolaan data adalah kegiatan pendahuluan dari analisis kuantitatif dan perbincangan yang meliputi pokok-pokok soal mengenai editing, koding dan tabulasi.

Pendapatan usahatani karet sebagai pekerjaan tambahan/sampingan petani tebu di desa Sukananti Baru digunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = Pn - Bp$$

$$Pn = Pr \times Hj$$

$$Bp = Bt + Bv$$

Dimana :

$$Pd = \text{Pendapatan (Rp)}$$

$$Pn = \text{Penerimaan (Rp)}$$

$$Pr = \text{Produksi (Kg/bln)}$$

$$Hj = \text{Harga Jual Produksi (Rp/kg)}$$

$$Bp = \text{Biaya Produksi (Rp/bln)}$$

$$Bt = \text{Biaya tetap (Rp /bln)}$$

$$Bv = \text{Biaya variabel (Rp/bln)}$$

Kontribusi dari usahatani karet terhadap pendapatan total petani tebu di Desa Sukananti Baru, yaitu :

$$\% Q = \frac{Q}{T} \times 100\%$$

Keterangan :

% Q = Persentase kontribusi dari usahatani karet terhadap pendapatan petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir

Q = Pendapatan petani dari usahatani karet

T = Pendapatan total petani tebu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Usahatani Karet di Desa Sukananti Baru Kec Rantau Alai Kab OI

Berdasarkan data dari kuisisioner, petani contoh atau responden yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 15 KK dengan pendapatan utama dari usahatani tebu dan pendapatan tambahan /sampingan berasal dari usahatani karet. Usahatani tebu sudah terlebih dahulu dilakukan di Desa Sukananti Baru sebelum usahatani karet. Petani contoh umumnya sudah membudidayakan tanaman tebu selama 8 – 14 tahun. Tebu merupakan tanaman perkebunan semusim yang dipanen satu kali dalam satu tahun, artinya petani contoh akan mendapatkan hasil dari usahatani tebu setelah satu tahun pembudidayaan tebu pada lahan yang dimiliki petani contoh. Untuk mengisi kekosongan pendapatan selama kurun waktu penanaman hingga panen, maka petani tebu melakukan pekerjaan sampingan untuk memperoleh pendapatan tambahan dengan melakukan usahatani karet.

Pembudidayaan tanaman karet di Desa Sukananti Baru sudah berlangsung selama 7 – 10 tahun, berarti tanaman karet yang sudah dibudidayakan tersebut secara keseluruhan sudah menghasilkan getah karet. Ada beberapa alasan yang menyebabkan sebagian besar petani contoh dengan usahatani tebu menanam karet pada lahan yang mereka miliki, yaitu tanaman karet menghasilkan getah (produksi getah) lebih cepat dibanding tanaman tebu, sebagai pekerjaan sampingan, biaya budidaya karet lebih murah dibanding biaya budidaya tebu, mudah dibudidayakan tidak membutuhkan perlakuan khusus atau mudah dalam perawatannya, dan penjualan getah karetnya mudah.

Kepemilikan lahan secara keseluruhan pada usahatani tebu dan usahatani karet adalah 100% milik pribadi petani. Modal untuk sarana produksi usahatani tebu dan usahatani karet berasal dari modal sendiri, kecuali traktor, eskavator, tangki air dan mobil angkut untuk olah tanah dan panen tebu secara keseluruhan di sewa oleh petani dari pabrik gula Cinta Manis.

Jenis bibit tebu yang dibudidayakan di Desa Sukananti Baru secara keseluruhan (100%) berasal dari satu sumber, yaitu jenis bibit unggul yang berasal dari pabrik gula Cinta Manis. Ciri-ciri dari tebu bibit unggul adalah memiliki ukuran batang yang besar, tinggi dan rendemen gulanya tinggi.

Usahatani karet di Desa Sukananti Baru yang sebagian besar menggunakan bibit unggul dari Sembawa sebanyak 13 orang (86,67%) dan sisanya sebanyak 2 orang (13,33%) menggunakan bibit lokal yang berasal dari Sukaraja. Karet yang bermutu baik secara keseluruhan dapat dilihat dari ukuran daunnya yang kecil-kecil, kesegaran batang dan getah yang dihasilkan banyak. Mutu getah ditentukan dengan tingkat kekentalan yang dihasilkan, yaitu semakin kental getah maka semakin baik mutu getahnya. Keunggulan tanaman karet sebagai tanaman perkebunan utama yang dibudidayakan di Desa Sukananti Baru adalah : budidaya dapat menerapkan olah tanah minimal, sehingga mencegah kerusakan struktur fisik tanah, dari segi agronomi : tanaman karet mampu memberikan produksi yang maksimal dan dari aspek ekonomi : pembudidayaan tanaman karet mempunyai peluang untuk memperoleh nilai tambah yang tinggi dalam jangka panjang (Boerhendhy dan Agustina, 2013).

Kontribusi Pendapatan Usahatani Karet Terhadap Pendapatan Petani Tebu

Setiap usahatani pasti mempunyai kendala, beberapa kendala usahatani tebu adalah harga jual yang murah, modal usaha terbatas, sulit menjual hasil panen dengan harga tinggi dan berkurangnya daya saing karena adanya gula impor. Meskipun karet merupakan salah satu tanaman primadonanya perkebun, karet juga mempunyai beberapa kendala dalam pemasaran hasil getah karet secara keseluruhan adalah fluktuasi harga yang termasuk di dalamnya harga getah murah, getah tidak terjual semua, harga getah yang turun naik dan akses jalan yang buruk.

Petani contoh yang menghasilkan pendapatan pokok tertinggi dari usahatani tebu sebesar Rp 32.473.400,00 /tahun (satu

tahun) atau Rp 2.706.116,67/bulan. Petani contoh yang mengelola lahan tersempit seluas 2 Ha merupakan petani contoh yang memperoleh pendapatan pokok terendah yaitu sebesar Rp 10.288.473,21/tahun (satu tahun) atau Rp 857.372,77/bulan.

Petani contoh yang menghasilkan pendapatan tambahan tertinggi dari usahatani karet sebesar Rp 1.884.437,00/bulan dan petani contoh yang mengelola lahan tersempit seluas 1 Ha merupakan petani contoh yang memperoleh pendapatan tambahan terendah yaitu sebesar Rp 260.896,00 /bulan.

Petani contoh yang memiliki luas lahan usahatani tebu dan usahatani karet yang sama (2 Ha) memperoleh persentase pendapatan terbesar dari usahatani karet. Semakin besar perbedaan luas lahan usahatani tebu dengan luas lahan usahatani karet, maka pendapatan tambahan yang diperoleh dari usahatani karet semakin rendah. Persentase pendapatan tambahan dari usahatani karet mulai dari 18,59% hingga 61,40% dengan pendapatan tambahan rata-rata 35,54%.

Pendapatan tambahan tertinggi diperoleh petani contoh dengan luas lahan usahatani yang sama (tebu 2 Ha dan karet 2 Ha) dengan persentase 61,40% dan pendapatan tambahan terendah diperoleh petani contoh dengan luas lahan usahatani yang beda (tebu 4 Ha dan karet 1 Ha) dengan persentase 18,59%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian yang telah dilakukan uji statistik dengan memperhatikan pembahasan adalah sebagai berikut :

1. Kontribusi pendapatan usahatani karet sebagai pendapatan tambahan pada petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan ilir memiliki rata-rata persentase 35,54% dengan total pendapatan rata-rata Rp.2.862.274,19/bulan.

Pendapatan usahatani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan ilir memiliki rata-rata Rp.1.834.488,71 /bulan.

Saran

1. Usahatani karet sangat prospektif dikembangkan sebagai pendapatan tambahan bagi petani tebu di Desa Sukananti Baru Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir (OI).
2. Jumlah luas lahan usahatani karet sebaiknya memiliki jumlah luas lahan yang sama dengan usahatani tebu, karena dengan luas lahan yang sama maka pendapatan tambahan yang diperoleh menghasilkan persentase tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. Manajemen Penelitian. Buku. Rineka Cipta. Jakarta.
- Basir, B. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Industri Agro Dan Kimia Departemen Perindustrian. 2009. Roadmap Industri Gula. Departemen Perindustrian. Jakarta.
- Karsidi R. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan Kecil. Di dalam: Yustina I & Sudrajat A, editor. Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan. Bogor: IPB Press.
- Yanutya, P. A. T. 2013 "Analisis Pendapatan Petani Tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora". Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.